

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 25 September 2023
KATEGORI : Hukum Perdata

Rektor UIN Semarang Didesak Mundur

■ Sikapi Dugaan Plagiasi

SEMARANG - Kasus dugaan plagiasi yang dilakukan Rektor UIN Walisongo Imam Taufiq masih bergulir. Senat Kampus UIN Walisongo Semarang terbelah dalam menyikapi dugaan plagiasi yang dilakukan Imam Taufiq.

Keterbelahan senat kampus itu terlihat dari adanya dua kubu. Kubu pertama dari Forum Silaturahmi Guru Besar UIN Walisongo Semarang yang meyakini adanya plagiasi dan mendesak Imam Taufiq mengundurkan diri dari jabatan rektor. Sementara kubu kedua, kelompok yang berpihak kepada Rektor UIN Walisongo yang meyakini tidak ada plagiasi. Salah satu anggota Forum Silaturahmi Guru Besar UIN Walisongo Semarang Nur Khoirin YD mengatakan tim 1 berpandangan adanya plagiasi dengan kemiripan hingga 31 persen.

"Sementara tim 2 menyanggahnya dengan kemiripan 16 persen walaupun ketika ketua sidang komisi akademik senat menanyakan keberadaan dan validitas naskah yang diuji, tim 2 tidak bisa menun-

jukkan," kata Nur Khoirin merujuk salinan surat yang diverifikasi ulang *Suara Merdeka*, Jumat (1/9).

Menurutnya, ada dugaan naskah yang diuji tim 2 tidak autentik karena sudah mengalami revisi. Sementara naskah yang diuji tim 1 merupakan naskah asli dari dokumen Diktis Kemenag yang diperoleh Forum Silaturahmi Guru Besar. "Forum Silaturahmi Guru Besar masih menyimpan bukti indikasi plagiasi dari dua karya lain saudara Imam Taufiq. Forum akan mengusulkan pada komisi etik senat untuk melakukan sidang pendalaman pada dua karya tersebut," terangnya. Oleh karena itu, forum guru besar UIN Walisongo Semarang mendesak supaya Imam Taufiq mengundurkan diri.

Salahgunakan Wewenang

Menurut Nur Khoirin, terdapat

banyak penyalahgunaan wewenang, misalnya menugaskan orang untuk menemui satu persatu anggota senat terkait tidak adanya plagiasi.

"Ini kan kesalahan pribadi tapi rektor menyalahgunakan kekuasaannya untuk menggerakkan orang-orang di bawahnya untuk memengaruhi para anggota senat," ujarnya. Nur Khoirin menceritakan kronologi adanya dugaan plagiasi yang dilakukan Rektor UIN Walisongo Semarang tersebut.

Menurut Nur Khoirin, dugaan plagiasi itu bermula dari penulisan penelitian yang dilakukan Imam Taufiq pada 2015 berjudul Konsep Hilal dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an dan Astronomi Modern (Integrasi dalam Konteks Keindonesiasan) (Diktis 2015) yang didanai oleh Diktis pada 2015.

"Penelitian tersebut mengambil sebagian besar ide dan materi dari tesis Muh Arif Royyani berjudul Memadukan Konsep Hilal dalam Tafsir Al-Qur'an dan Astronomi Modern (Pascasarjana IAIN Walisongo; 2011) tanpa merujuk secara tepat dan memadai sebagaimana diatur melalui Permendiknas no.17/2010, pasal 1 ayat 1," katanya. (arw-23)